REPOSITORI STAIN KUDUS

BAB III
METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan penelitian atau *research* yaitu usaha untuk menemukan, mengembangkan, mengetahui kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan metode-metode ilmiah.[1] Dengan demikian, metode penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisispasi masalah-masalah dalam bidang pendidikan. Adapun hal-hal yang terdapat dalam metode penelitian adalah sebagai berikut.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangkan informan yang berada di lokasi yang telah ditentukan.[2] Lapangan (lokasi penelitian) yaitu di ruang kelas XI sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran yang menggunakan metode *circle response* serta melibatkan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Kayen.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan narasumber dan melakukan studi pada situasi yang alami.[3]

Menurut Gall *et al.* yang dikutip oleh Punaji Setyosari, salah satu ciri utama penelitian kualitatif terletak pada fokus penelitian, yaitu kajian secara intensif tentang keadaan tertentu yang berupa kasus atau fenomena. Melalui

---

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 6.

[2] Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, PT. RajaGrafindo Persada, Bandung, 2004, hlm. 32.

[3] Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Media Ilmu Press, Kudus, 2015, hlm. 1-2.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

penelitian ini, peneliti mengumpulkan data atau informasi secara mendalam tentang ciri-ciri khusus orang, kelompok orang, suatu program atau segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan.[4]

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Sugiyono yakni sebagai berikut:[5]

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif.
3. Penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses daripada produk.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna.

Penelitian kualitatif dalam bidang pendidikan sangat bermanfaat untuk menemukan hakikat dan makna yang terkandung dalam proses pendidikan. Penelitian ini mengkaji bagaimana berlangsungnya proses pendidikan, perubahan-perubahan dalam proses tersebut, interaksi guru-siswa dan siswa-siswa dalam proses pembelajaran, penggunaan sumber-sumber belajar, dan sebagainya.[6]

Situasi sosial yang dapat diuraikan dalam penelitian ini adalah bentuk interaksi antarpeserta didik kelas XI dalam pembelajaran PAI yang menerapkan metode *circle response* di mana peserta didik belajar secara berkelompok dengan temannya, saling bertukar informasi, bertanya, menjawab, dan menemukan gagasan bersama. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti ingin mengkaji secara mendalam tentang penerapan metode *circle response* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi sehingga hakikat dan maknanya dideskripsikan secara menyeluruh.

---

[4] Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan,* Kencana, Jakarta, 2012, hlm. 40.

[5] Sugiyono, *Op. Cit.,* hlm. 21-22.

[6] Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan,* Diva Press, Jogjakarta, 2011, hlm. 152-153.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

B. Sumber Data

Penelitian pada hakikatnya adalah mencari data, dan data harus digali berdasarkan sumbernya. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber data primer

   Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang bersifat *up to date.* Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung di antaranya melalui observasi, wawancara, dan diskusi terfokus.[7] Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik kelas XI IPS 3, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum di SMA Negeri 1 Kayen tahun pelajaran 2016/2017.

2. Sumber data sekunder

   Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan dan jurnal.[8] Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berupa *file-file* pembelajaran seperti silabus, RPP, jadwal pelajaran, buku-buku penunjang pelajaran serta dokumentasi dan hasil pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kayen yang beralamat di Jalan Kayen – Sukolilo, Kelurahan Kayen 01/01, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati 59171 Jawa Tengah.

---

[7] Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan,* Kencana, Jakarta, 2011, hlm. 279.

[8] *Ibid.,* hlm. 280.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian sebab tujuan dari penelitian itu sendiri adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai standar yang ditetapkan.[9]

Dalam penelitian ini, ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut.

1. Observasi

   Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Hal-hal yang diamati tersebut dapat berupa gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup ataupun benda mati. Teknik observasi cocok untuk mengumpulkan masalah yang memiliki karakteristik tertentu, seperti pengumpulan data tentang kemampuan guru dalam menggunakan metode mengajar. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung objek yang hendak diteliti, tanpa perantara yang dapat melebih-lebihkan atau mengurangi data yang sebenarnya.[10]

   Dalam penelitian ini, ada dua jenis observasi yang digunakan, antara lain:[11]

   a. Observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik kelas XI IPS 3. Observasi dilakukan di ruang kelas XI IPS 3 di mana berlangsungnya proses pembelajaran PAI yang menerapkan metode *circle response* dapat diamati. Dengan demikian, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan mengetahui tingkatan makna dari setiap perilaku yang tampak.

---

[9] Masrukhin, *Op. Cit.,* hlm. 102.

[10] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur,* Prenadamedia Group, Jakarta, 2013, hlm. 270-271.

[11] Sugiyono, *Op. Cit.,* hlm. 310-313.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

b. Observasi terus terang yaitu dalam pengumpulan data, peneliti menyatakan terus terang kepada informan (kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI dan peserta didik kelas XI IPS 3) untuk mendapatkan data mengenai proses pembelajaran PAI dengan metode *circle response.*

Dengan melakukan observasi di SMA Negeri 1 Kayen, maka peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial. Jadi, peneliti dapat memperoleh data yang utuh terkait proses pembelajaran PAI yang menerapkan metode *circle response.* Adapun tahapan observasi menurut Spradley yang dikutip Sugiyono yaitu:[12]

a. Observasi deskriptif yaitu observasi yang dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian. Pada tahap ini, peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti sehingga dilakukan penjelajahan secara umum atau dapat disebut *grand tour observation.* Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan tentang keadaan SMA Negeri 1 Kayen dan proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum.
b. Observasi terfokus yaitu observasi yang dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Pada tahap ini, peneliti akan memfokuskan penelitian pada implementasi metode *circle response* pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kayen.
c. Observasi terseleksi, pada tahap ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Peneliti akan menguraikan fokus yaitu berupa kegiatan pembelajaran PAI yang dilaksanakan dengan metode *circle response* mulai dari pendahuluan, inti dan penutup. Selain itu, peneliti juga mencari tahu faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran tersebut.

[12] *Ibid.*, hlm. 315-317.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

2. Wawancara

Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok jika memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok.

Sebelum melaksanakan wawancara, para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh narasumber. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi narasumber berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian.[13]

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu:[14]

a) Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview* yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dengan meminta pendapat dan ide-ide dari narasumber.

Wawancara jenis ini dilakukan kepada guru pengampu mata pelajaran PAI kelas XI untuk mencari tahu informasi mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di kelas. Hal-hal yang ditanyakan yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan, proses dan evaluasi pada pembelajaran PAI terkait dengan metode *circle response* yang digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, juga ditanyakan faktor yang mempengaruhi

[13] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 216.

[14] Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 319-320.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

penerapan dari metode yang digunakan dan juga pendapat guru tentang kondisi dan interaksi peserta didik yang terjadi selama proses pembelajaran.

b) Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur ialah wawancara yang bebas di mana peneliti hanya menggunakan pedoman wawancara berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara jenis ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari tiga narasumber sebagai berikut.

Pertama, peneliti melakukan wawancara dengan kepala SMA Negeri 1 Kayen. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kondisi sekolah, kebijakan-kebijakan yang ada terkait pembelajaran PAI serta bagaimana kinerja guru PAI secara umum.

Narasumber kedua yaitu wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi tentang kurikulum pembelajaran yang digunakan beserta pertimbangan dalam penggunaan kurikulum tersebut. Selain itu, peneliti juga menggali proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru PAI beserta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kayen.

Sumber yang ketiga yaitu wawancara kepada peserta didik. Dalam hal ini mewawancarai beberapa peserta didik yang dijadikan sampel untuk memperoleh informasi tentang pandangan dan sikap mereka dalam mengikuti pembelajaran PAI yang menerapkan metode *circle response*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dasar "dokumen" yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah,

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.[15]

Selain berbentuk tulisan, dokumen juga dapat berupa gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[16]

Teknik dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui informasi mengenai profil sekolah, struktur organisasi, data peserta didik, jumlah guru, transkip tentang hasil belajar, silabus, RPP, jadwal pelajaran dan buku-buku pembelajaran PAI. Dokumentasi juga terkait dengan foto-foto saat berlangsungnya pembelajaran PAI.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.[17] Uji keabsahan data dalam penelitian ini ada tiga yakni sebagai berikut.

1. Uji Kredibilitas

   Cara pengujian kredibilitas atau kepercayaan terhadap hasil data penelitian kualitatif antara lain:

   a. Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan akan membuat hubungan peneliti dengan narasumber semakin akrab, terbuka, dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang

[15] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 201.
[16] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 82.
[17] Trianto, *Op. Cit.,* hlm. 292.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

disembunyikan.[18] Pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya dilakukan sekali melainkan berkali-kali untuk mendapatkan data yang konsisten sehingga dapat dikatakan valid. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.[19] Dalam meningkatkan ketekunan, peneliti berupaya meneliti kembali apakah data yang telah ditemukan tersebut salah atau tidak. Selain itu, peneliti juga membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi terkait temuan yang diteliti. Dengan banyak membaca, wawasan peneliti akan menjadi luas dan tajam sehingga dapat menyeleksi data secara akurat.

c. Triangulasi yaitu pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, teknik dan waktu.[20]

   1) Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber.[21] Untuk mengetahui tentang penerapan metode *circle response* ini, peneliti mengumpulkan dan menguji data dari berbagai sumber yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru PAI dan siswa kelas XI.

---

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 369.
[19] *Ibid.*, hlm. 370.
[20] *Ibid.*, hlm. 372.
[21] *Ibid.*, hlm. 373.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

2) Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik berbeda.[22] Dalam menguji kebenaran data yang telah didapatkan, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi pada sumber yang sama. Misalnya dalam mengecek kembali data tentang aktivitas pembelajaran di kelas dapat dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara kepada peserta didik.

3) Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.[23] Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan teknik pengumpulan data baik wawancara, observasi maupun dokumentasi dalam hari yang berbeda untuk memastikan apakah data yang didapat selalu tetap atau mengalami perubahan.

d. Menggunakan bahan referensi yatu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.[24] Sebagai contoh, data hasil wawancara tentang penerapan metode *circle response* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kayen kepada guru PAI serta peserta didik, diperlukan dokumentasi berupa rekaman dan foto saat wawancara.

e. Mengadakan *member check* yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.[25] Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya. Pelaksanaan member check dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau

[22] *Ibid.*, hlm. 373.
[23] *Ibid.*, hlm. 374.
[24] *Ibid.*, hlm. 374.
[25] *Ibid.*, hlm. 375-376.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Peneliti melakukan *member check* kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum serta peserta didik kelas XI.

2. Uji *Transferability*

Dalam penelitian kualitatif, *transferability* berkenaan dengan sejauh mana hasil penelitian digunakan atau diterapkan dalam situasi lain.[26] Bila pembaca laporan penelitian mampu memperoleh gambaran yang demikian jelas dari hasil penelitian maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas. Untuk uji transferabilitas ini peneliti akan mengecek laporan apakah telah sesuai dengan struktur yang benar sesuai pedoman STAIN Kudus dan mendiskusikan dengan pembimbing mengenai isi laporan apakah telah dapat memahamkan serta memperoleh gambaran jelas mengenai implementasi metode *circle response* pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kayen.

3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.[27] Dalam hal ini untuk membuktikan apakah peneliti benar-benar melakukan penelitian atau tidak, dapat dilakukan oleh pembimbing dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian mulai dari bagaimana peneliti menentukan fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan yang harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

4. Uji *Confirmability*

Uji konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang

[26] *Ibid.*, hlm. 376.
[27] *Ibid.*, hlm. 377.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.[28] Dalam penelitian ini, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Proses tersebut akan dibuktikan dengan dokumen-dokumen hasil observasi, wawancara, surat keterangan penelitian dari pihak SMA Negeri 1 Kayen serta bukti bimbingan dari dosen pembimbing.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan. Tujuan akhir analisis data kualitatif adalah memperoleh makna, menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep dan mengembangkan hipotesis atau teori baru. Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan keoada orang lain. Analisis data penelitian kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dikaji sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan untuk disampaikan kepada orang lain.[29]

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak sebelum peneliti memasuki lapangan yaitu dengan menganalisis data hasil studi pendahuluan atau data sekunder. Analisis data dilanjutkan pada saat peneliti berada di lapangan sampai peneliti menyelesaikan kegiatan di lapangan, misalnya ketika peneliti melakukan wawancara analisis dilakukan terhadap informasi hasil wawancara.[30]

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga tuntas dan datanya sampai penuh. Aktivitas analisis data

[28] *Ibid.*, hlm. 378.
[29] Trianto, *Op. Cit.*, hlm. 285.
[30] *Ibid.*, hlm. 286.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

yaitu: (1) Reduksi Data, (2) Penyajian Data, (3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi. Dari tiga alur dibawah ini diharapkan dapat membuat data menjadi bermakna.[31]

Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar berikut :

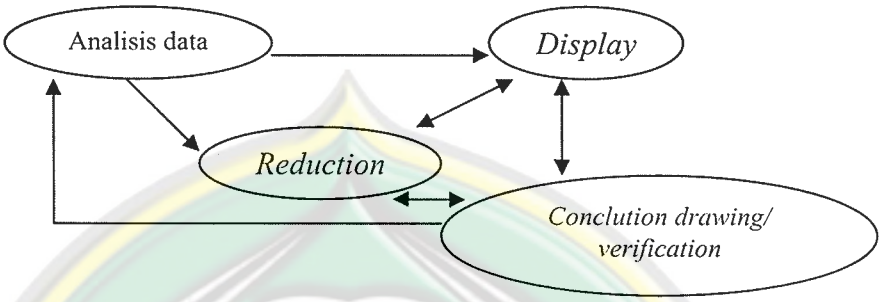

Gambar 3.1
Langkah Analisis Data

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

   Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.[32]

   Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari lapangan baik dari teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yaitu proses pembelajaran yang dilakukan guru PAI dan peserta didik dengan menggunakan metode *circle response* pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kayen. Pada tahap ini peneliti menyortir data mana yang perlu diambil dengan cara memilah data yang terkait dengan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI yang menerapkan metode *circle response* serta kendala yang dialami selama pembelajaran tersebut.

[31] Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 336-337.
[32] *Ibid.*, hlm. 338.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

2. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya.[33]

Agar data yang disajikan tidak tumpang tindih dan mudah dipahami, maka peneliti menyajikannya dalam bentuk narasi deskriptif yaitu data yang telah didapat sebagai hasil dari proses reduksi tentang penerapan metode *circle response* pada pembelajaran PAI disusun secara sistematis sehingga akan menimbulkan pola hubungan yang nantinya dapat digambarkan dalam bentuk bagan.

3. *Conclution drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisa data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan termasuk kesimpulan yang kredibel.[34]

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif setelah direduksi dan disajikan yaitu verifikasi atau penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, kesimpulan yang diambil sewaktu-waktu dapat berubah. Hal ini disesuaikan dengan bukti-bukti yang ditemukan oleh peneliti di lapangan. Kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat ditemukannya teori baru mengenai proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode *circle response* yang dapat berguna untuk memperkaya wawasan keilmuan dunia pendidikan.

---

[33] *Ibid.*, hlm. 341.
[34] *Ibid.*, hlm. 345.

http://eprints.stainkudus.ac.id